

Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital: Memperkuat Kemandirian dan Keterampilan Sosial

Sadam Fajar Shodiq^{a,1,*}

^a Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id

KATAKUNCI

Pendidikan karakter;
Digital;
Kemandirian;
Keterampilan sosial.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pendidikan karakter dalam konteks digital dengan tujuan untuk memperkuat kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UMY memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan karakter dalam konteks digital. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran dan membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti kepercayaan diri, motivasi, dan dukungan sosial juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam konteks digital. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam konteks digital dengan fokus pada kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan digital.

KEYWORDS

Character education;
Digital;
Independence;
Social skills.

Character Education in a Digital Context: Strengthening Independence and Social Skills

The purpose of this article is to strengthen student independence and social skills by discussing character education in a digital context. Using qualitative research, 45 students from the University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) provided responses. Through interviews, observation, and document analysis, data was collected. Using techniques of thematic analysis, the data were analyzed. The results of the study indicate that UMY students view character education in a digital context favorably. The use of technology can enhance students' learning independence and aid in the development of their social skills. In addition, self-confidence, motivation, and social support were discovered to influence the effectiveness of character education in a digital context. This research contributes to the advancement of character education in a digital context, with an emphasis on student autonomy and social skills. The research findings can serve as a guide for educational institutions as they develop learning strategies to meet the requirements of students confronting digital challenges.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi topik penting dalam dunia pendidikan karena dianggap memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang baik pada individu. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan lain sebagainya, yang dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya (Lickona, 1991). Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan karakter adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran (Sarwadi, 2023), terutama dalam era digital saat ini. Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan (Karsenti & Bugmann, 2019).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan banyak manfaat, seperti memperluas akses ke sumber belajar, meningkatkan keterlibatan dan keterampilan digital (Kholish et al., 2020), serta meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran (Liu et al., 2010; Gao et al., 2019). Namun, penggunaan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi (Razaq & Batool, 2018). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah mencoba untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam konteks digital (Nashihin, 2019b) dengan fokus pada kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa. Namun, masih banyak hal yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam konteks digital pada mahasiswa UMY. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter, seperti meningkatkan rasa empati, toleransi, dan kerja sama (Razaq & Batool, 2018). Namun, perlu dicatat bahwa dampak positif ini dapat dicapai jika penggunaan teknologi tersebut dilakukan secara tepat dan terukur. Oleh karena itu, penelitian mengenai pendidikan karakter dalam konteks digital perlu terus dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam konteks digital, termasuk kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini juga sejalan dengan upaya Pemerintah Indonesia dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia, salah satunya melalui program Pendidikan Karakter Nasional (PKN) yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada individu sejak dini (Kemdikbud, 2017). Dalam hal ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan tinggi, penelitian mengenai pengembangan pendidikan karakter juga semakin penting karena perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial melalui pembentukan karakter mahasiswa yang berkualitas. Dalam hal ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa (Karsenti & Bugmann, 2019).

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, UMY telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dari upaya tersebut dan memperkuat keberhasilannya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden mahasiswa UMY. Dengan mengkaji pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran karakter dalam konteks digital (Nashihin, 2018), diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter dalam konteks digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan

untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembentukan karakter (Nashihin, 2019a) mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter dan psikologi pendidikan dalam konteks digital.

Karakter kemandirian dan keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab atas diri sendiri dan berperan aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Sementara itu, keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, memahami perbedaan, serta menghargai dan memperhatikan kebutuhan orang lain.

Karakter kemandirian dan keterampilan sosial ini menjadi semakin penting di era digital yang serba cepat dan kompleks. Dalam era digital, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui berbagai sumber yang ada di internet, serta memiliki kemampuan untuk mengelola informasi tersebut dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter kemandirian dan keterampilan sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di era digital (Gülbahar & Alper, 2011; Li et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa dalam konteks digital. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa. Teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses yang lebih luas dan memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan secara tepat dan terukur untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter kemandirian dan keterampilan sosial merupakan komponen yang penting untuk ditanamkan pada mahasiswa agar mereka mampu mengembangkan diri secara holistik. Pembentukan karakter kemandirian dan keterampilan sosial juga dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Selain itu, pendidikan karakter kemandirian dan keterampilan sosial juga berdampak pada kesejahteraan individu dan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki karakter kemandirian dan keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan lebih mudah untuk bergaul dengan orang lain. Selain itu, mahasiswa yang memiliki karakter kemandirian dan keterampilan sosial yang baik juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mampu berperan sebagai agen perubahan yang positif.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa, terutama dalam konteks digital yang semakin dominan. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran terhadap pembentukan karakter kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 45 orang. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan untuk memilih responden yang dapat mewakili karakteristik populasi yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap mahasiswa selama periode penelitian. Wawancara mendalam

dilakukan untuk memperoleh informasi terperinci mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran karakter kemandirian dan keterampilan sosial melalui penggunaan teknologi. Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku dan interaksi sosial mahasiswa selama pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi.

Adapun kriteria keabsahan penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi untuk memastikan kecocokan antara data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari responden dengan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti dosen atau ahli pendidikan karakter dan psikologi pendidikan, untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Mahasiswa di UMY

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kemandirian dan keterampilan sosial dapat diperkuat melalui penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Penggunaan teknologi, seperti aplikasi e-learning dan media sosial, dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh keterampilan dan pengalaman baru, serta memfasilitasi interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu, memotivasi diri sendiri, dan memperoleh pengetahuan secara mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi secara efektif dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran karakter kemandirian dan keterampilan sosial memerlukan pengawasan yang tepat dari dosen dan lembaga pendidikan. Pengawasan yang kurang tepat dapat menyebabkan dampak negatif pada karakter mahasiswa, seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya interaksi sosial secara langsung.

Oleh karena itu, pendidikan karakter kemandirian dan keterampilan sosial dalam konteks digital perlu diterapkan dengan memperhatikan pengawasan yang tepat dari dosen dan lembaga pendidikan. Dosen dan lembaga pendidikan perlu memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat kepada mahasiswa dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta mengembangkan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa secara seimbang.

Selain temuan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa, penelitian ini juga menemukan beberapa hal lain yang relevan dengan pendidikan karakter dalam konteks digital di UMY. Salah satu temuan penting adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran lebih aktif dan terlibat dalam diskusi, diskusi online, dan kegiatan kolaboratif dengan teman sekelas. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari materi

yang diajarkan. Teknologi dapat membantu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga memperkuat karakter kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter dalam konteks digital di UMY. Beberapa tantangan tersebut antara lain masalah infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan ini agar pendidikan karakter dalam konteks digital dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkuat kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter kemandirian mahasiswa. Sebuah studi oleh Li et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat kemandirian mahasiswa dalam belajar. Para peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi untuk mempelajari materi lebih aktif dalam mencari informasi, lebih cepat dan mudah menyelesaikan tugas, serta lebih efektif dalam memecahkan masalah.

Penelitian lain oleh Liu et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Para peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran lebih aktif dalam diskusi dan diskusi online, serta lebih terlibat dalam kegiatan kolaboratif dengan teman sekelas. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter dalam konteks digital di UMY. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ha et al. (2017) yang menunjukkan bahwa masih ada banyak kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan teknologi dalam pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah masalah infrastruktur dan aksesibilitas teknologi yang memadai.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan dosen dan mahasiswa merupakan tantangan serius dalam penerapan pendidikan karakter dalam konteks digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Demuyakor et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan dosen dan mahasiswa dapat menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan ini agar pendidikan karakter dalam konteks digital dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari beberapa penelitian terdahulu (misalnya, Li et al., 2018; Liu et al., 2019; dan Ha et al., 2017) yang menunjukkan pentingnya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi dosen dan mahasiswa untuk memperkuat penggunaan teknologi dalam pendidikan.

1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Mahasiswa di UMY

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital sebagai upaya menumbuhkan kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa di UMY. Faktor pendukung pertama adalah adanya dukungan dari pihak fakultas dan universitas dalam pengembangan Pendidikan Karakter. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan dari pihak fakultas dan universitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Pendidikan Karakter. Selain itu, dukungan dari dosen juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa dalam konteks digital.

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital di UMY. Faktor penghambat pertama adalah terbatasnya keterampilan teknologi dan literasi digital dari sebagian mahasiswa, yang dapat

mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan produktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan teknologi dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah minimnya pengawasan dan kontrol terhadap penggunaan teknologi digital oleh mahasiswa. Hal ini dapat memicu perilaku yang tidak sehat seperti kecanduan media sosial dan gaming, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa dalam konteks digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deryakulu, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa pengawasan dan kontrol yang tepat dari pihak perguruan tinggi dapat membantu dalam meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi digital.

Namun, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital tetap memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa di UMY. Penggunaan teknologi digital dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan memperluas jaringan sosial mereka, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial mereka dalam konteks digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darvishzadeh, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam pengelolaan infrastruktur dan sumber daya yang ada, serta pengembangan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perubahan teknologi yang terus menerus.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital di UMY adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, serta perubahan yang terus menerus dalam teknologi digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hu, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital yang cepat dapat menjadi tantangan dalam menumbuhkan karakter kemandirian dan keterampilan sosial. Selain itu, tantangan lainnya adalah menghadapi efek negatif dari penggunaan teknologi digital yang berlebihan, seperti kecanduan gadget dan media sosial, serta penyebaran konten yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya preventif dan intervensi yang tepat guna mengatasi hal tersebut.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, UMY telah melakukan beberapa upaya, seperti pelatihan penggunaan teknologi yang bijak dan sehat, penerapan sistem pengawasan yang ketat, dan pemberian edukasi tentang pentingnya karakter kemandirian dan keterampilan sosial dalam penggunaan teknologi digital. Namun, masih dibutuhkan upaya yang lebih besar dan komprehensif, melalui kolaborasi antara berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat. Di sisi lain, peluang besar juga terbuka lebar dalam penerapan pendidikan karakter dalam konteks digital. Penggunaan teknologi digital yang tepat dan bijak dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter kemandirian dan keterampilan sosial pada mahasiswa. Dalam konteks UMY, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran daring yang interaktif, pemanfaatan media sosial sebagai sarana berbagi informasi dan edukasi, serta pelatihan keterampilan teknologi yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan hidup.

Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam konteks digital juga dapat memperluas akses dan partisipasi pada pendidikan, mengurangi kesenjangan dan ketimpangan, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada karakter, UMY memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memanfaatkan peluang ini secara optimal.

Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter dalam konteks digital dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari segi teknologi maupun sosial. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, faktor pendukung implementasi Pendidikan Karakter meliputi dukungan dan partisipasi semua pihak, antara lain pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga (Kemendikbud, 2010). Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terkait dapat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat Pendidikan Karakter dalam konteks digital.

Selain itu, peluang dan tantangan juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Pendidikan Karakter dalam konteks digital. Menurut Desmita (2011), peluang dan tantangan dalam pendidikan karakter meliputi keberhasilan sosialisasi nilai-nilai karakter, pengembangan metode pembelajaran yang tepat, serta pengaruh lingkungan sosial. Sementara itu, menurut Pratiwi dan Sujatna (2021), tantangan dalam pendidikan karakter dalam konteks digital meliputi kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks digital, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, serta kurangnya dukungan dari pihak pemerintah.

Dalam konteks pendidikan karakter di era digital, penggunaan teknologi juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Pendidikan Karakter. Menurut Hanifah et al. (2021), penggunaan media sosial dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa, karena media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan mengeksplorasi berbagai nilai-nilai yang ada di dalamnya. Namun, Hanifah et al. (2021) juga menekankan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi penghambat jika tidak digunakan dengan bijak.

Sejalan dengan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter dalam konteks digital memerlukan dukungan dan partisipasi semua pihak, baik dari segi teknologi maupun sosial. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam membentuk karakter mahasiswa. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat juga penting dalam mendukung implementasi Pendidikan Karakter dalam konteks digital, karena pendidikan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Di samping itu, penting bagi pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya Pendidikan Karakter dalam konteks digital serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasinya.

Dalam kesimpulannya, Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital dapat menjadi solusi yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa di UMY. Namun, hal ini juga memerlukan upaya yang serius dan komprehensif dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, perlu dilakukan kolaborasi dan sinergi antara berbagai stakeholder, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, efektif, dan berintegritas tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks digital dapat memperkuat kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa di UMY. Terdapat faktor pendukung seperti dukungan teknologi dan pengembangan kurikulum yang mendukung integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, serta adanya peran aktif dosen dalam memberikan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung implementasi pendidikan karakter dalam konteks digital.

Peluang dari implementasi pendidikan karakter dalam konteks digital adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan karakter dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin cepat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan mahasiswa serta mengatasi kendala infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai.

Sebagai kesimpulan, pendidikan karakter dalam konteks digital merupakan upaya yang penting untuk memperkuat kemandirian dan keterampilan sosial mahasiswa di UMY. Dalam implementasinya, perlu dilakukan penyesuaian terhadap faktor pendukung dan penghambat yang ada, serta memanfaatkan peluang yang tersedia dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Cheng, C., & Chau, J. (2016). Exploring the relationship between ICT literacy and employability of university students in China. *Computers & Education*, 94, 216-229.
- Cheng, W., & Chau, L. (2016). Exploring learning performance of university students with course management systems: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 63, 408-415.
- Darvishzadeh, S., Kojuri, J., & Asadi, S. (2020). The effect of social media on the development of critical thinking skills among Iranian university students. *International Journal of Instruction*, 13(1), 1369-1386.
- Demuyakor, J., Buatsi, S., & Bonuedi, I. (2021). Integrating technology into teaching and learning: The experiences and challenges of tertiary education faculty in Ghana. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1061-1082.
- Deryakulu, D., Bozdogan, A. E., & Tasdelen, M. A. (2017). The impact of technology use on psychological and social well-being of university students. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 3(1), 224-234.
- Desmita. (2011). Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gao, F., Luo, T., & Zhang, K. (2019). Exploring the relationship between e-learning and individual creativity in the digital age: A review and research agenda. *Computers & Education*, 128, 43-55.
- Gülbahar, Y., & Alper, A. (2011). Technology-supported learning communities and the characteristics of effective online facilitators: A Delphi study. *Educational Technology & Society*, 14(4), 58-71.
- Ha, M., Park, H., & Kim, J. (2017). Understanding the challenges of implementing e-learning in higher education: A case study. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 10(2), 1-14.
- Hanifah, N., Rosidah, U., & Lestari, P. (2021). Pengaruh media sosial terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1-11.
- Haryanti, T., Yuliadi, E., & Fitria, Y. (2021). Pendidikan karakter pada era digital: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*, 51(2), 213-224.
- Hu, X., Chen, Y., & Liu, J. (2018). The challenges and strategies of promoting character education in the digital age. *Journal of Higher Education Research*, 35(3), 66-72.
- Karsenti, T., & Bugmann, J. (2019). From Digital Divide to Digital Equity: Learners' Digital Skills and Digital Learning Environments. In *Learning in a Digital World* (pp. 11-24). Springer, Cham.
- Kemdikbud. (2017). Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2010). Pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Kemendikbud.
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Kurniawan, A., Sunardi, S., & Nurkholis, N. (2020). E-learning readiness and challenges in Indonesian higher education institutions. *Cogent Education*, 7(1), 1821156.
- Li, C., Wang, Q., & Huang, R. (2018). Investigating the effects of flipped classroom on students' learning engagement and academic achievement in higher education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 11(1), 1-14.
- Li, L., Lin, X., Yang, J., & Li, J. (2019). The impact of character education on college students' moral competence and satisfaction with major. *Journal of Moral Education*, 48(2), 217-232.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Liu, C. C., Chen, M. P., Ko, H. W., & Kao, T. Y. (2010). The effects of mobile natural-science learning based on the 5E learning cycle: A case study. *Educational Technology & Society*,

- 13(4), 30-41.
- Liu, M., Kang, J., & Wu, L. (2019). Using online learning platforms to enhance students' social skills in higher education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 12(2), 1-12.
- Liu, Y., Han, J., Liang, J. C., & Lin, C. P. (2010). Enhancing learners' self-directed use of technology for language learning: The effects of a national project in Taiwan. *British Journal of Educational Technology*, 41(5), 713-725.
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nashihin, H. (2019b). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81-90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Pratiwi, A., & Sujatna, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 19-28.
- Razaq, A., & Batool, F. (2018). Digital technology and character education: A review of the literature. *Journal of Education and Practice*, 9(26), 68-73.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.